

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tengah era globalisasi ekonomi serta kemajuan teknologi saat ini peran farmasi tidak luput dari perhatian masyarakat sehari-hari karena farmasi merupakan industri yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan masyarakat setiap harinya. Masyarakat begitu bergantung pada obat-obatan pada 3 tahun ke belakang akibat pandemic yang melanda dunia. Berbagai upaya dilakukan agar terhindar dari covid, salah satunya dengan tetap menjaga kesehatan. Maka dari itu obat, jamu serta alat – alat kesehatan lainnya begitu dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat belakangan ini. Industri farmasi memiliki persaingan yang cukup tinggi dalam memaksimalkan kinerja perusahaan, maka dari itu industri farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan return yang tinggi. Hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, bisnis alat kesehatan, obat-obatan, serta rumah sakit yang telah berkembang

Kebutuhan masyarakat saat ini telah membuat persaingan dalam dunia bisnis farmasi semakin kompetitif, sehingga menuntut perusahaan farmasi untuk terus berkembang dalam mengelola perusahaannya. Perusahaan-perusahaan harus melakukan berbagai cara untuk mengembangkan produk serta bersaing dengan perusahaan lainnya seperti meningkatkan kualitas produksi, sumber daya manusia dan banyak hal lainnya. Salah satu cara untuk melihat perkembangan pada perusahaan dalam meningkatnya produktifitas bisa dilihat dari kinerja

keuangannya. Menurut Kasmir (2016) menyatakan agar perkembangan usaha yang dilakukan dapat dilihat pertumbuhannya maka diwajibkan bagi setiap perusahaan untuk membuat pembukuan, catatan dan laporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri merupakan ringkasan dari masuk dan keluarnya anggaran dana perusahaan yang merupakan hasil dari serangkaian proses akuntansi yang bisa dijadikan alat ukur dalam perbandingan data keuangan. Laporan keuangan bisa dijadikan sarana informasi yang sangat berguna untuk bisa menghitung perkembangan perusahaan setiap tahunnya.

Berbicara tentang perusahaan maka tentunya kita tidak akan luput dalam membahas tentang bagaimana pendanaan perusahaan itu berasal. Tentunya segala usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya memerlukan anggaran dana yang tidak sedikit. Perusahaan memerlukan modal untuk kebutuhan operasionalnya, diantaranya modal sendiri dan modal pinjaman. Pemanfaatan modal itu sendiri memerlukan pengawasan dan pengendalian agar modal dapat dimanfaatkan secara bijak dan tepat untuk menghindari kerugian dikemudian hari dengan menggunakan struktur modal (Slamet & Ismawati, 2020). Industri farmasi sebagai badan yang bergerak di bidang bisnis tidak bisa terlepas dari faktor finansial sebagai pendukung kegiatan operasional. Pendanaan perusahaan bisa berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Menurut Hasni (2013) yang menyatakan bahwa di dalam perusahaan, keputusan pendanaan merupakan suatu hal yang penting dalam kelangsungan operasional, salah satunya yaitu keputusan dalam memilih sumber dana yang dinamakan struktur modal. Struktur modal memiliki dampak langsung dalam keuangan perusahaan, dimana

jika terjadi kesalahan maka akan meningkatkan risiko keuangan dan mempengaruhi beban bunga serta angsuran (Prastika & Candradewi, 2019). Kesalahan yang terjadi dalam struktur modal akan berdampak besar bagi perusahaan karena jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu besar maka akan mengakibatkan beban tetap yang ditanggung perusahaan itu ikut membesar, sehingga risiko keuangan ikut meningkat dan perusahaan tidak bisa membayar utang angsuran dan beban bunga (Firmanullah & Darsono, 2017)

Investor perlu memperhatikan struktur modal karena hal tersebut dapat memberikan informasi tentang besarnya hutang yang harus ditanggung oleh perusahaan. Pengelolaan struktur modal sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika & Mustanda, 2017). Dalam menentukan struktur modal diperlukan pertimbangan yang baik dari perusahaan karena beberapa faktor bisa memberikan dampak langsung terhadap keuangan perusahaan. Keuntungan pada perusahaan bisa terjadi jika hasil penjualan lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan, sedangkan kerugian bisa terjadi jika hasil dari penjualan lebih sedikit dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan (Sopiati & Novianti, 2019). Menurut Firmanullah dan Darsono (2017) faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain diantaranya ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, operating leverage, dan kontrol kepemilikan Penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor

yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdiri dari pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva.

Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan itu sendiri dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan sangat berpengaruh pada keuntungan perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang didapatkan maka perusahaan untuk mempertimbangkan struktur modal. Pada penelitian penelitian yang dilakukan oleh oleh Sari (2017), Setiawan & Santoso (2022), Hamidah *et al* (2016), Farisa & Widati (2017), Paramitha & Putra (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal salah satunya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Namun penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Dewiningrat & Mustanda (2018), Purba *et al* (2020), dan Marlina *et al* (2020) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negative terhadap struktur modal salah satunya karena semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka sumber dana yang dikeluarkan perusahaan tidak memiliki banyak risiko sehingga perusahaan memilih untuk menggunakan dana internal.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan aktiva lancar dimana perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing aktiva

lancar ataupun aktiva tetap (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020). Struktur aktiva atau struktur aset merupakan aspek yang berkaitan dengan sumber daya perusahaan seperti aset tetap, aset lancar, yaitu kepemilikan perusahaan pada waktu tertentu untuk periode tertentu (Al-Slehat, 2020). Struktur aktiva sendiri merupakan indikator yang menjadi pengukuran kinerja perusahaan, maka semakin banyak struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur menyetujui kredit tingkat hutang. Pada penelitian Agustini & Budiyanto (2015), Sahabuddin (2014), yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, hasil ini berbeda dengan penelitian Insiroh (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang mengindikasikan bahwa perusahaan industri sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modalnya yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan hutang sifatnya hanya sebagai pelengkap. Menurut Suweta & Dewi (2016) menjelaskan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva, dimana perusahaan yang bergerak di bidang jasa akan cenderung memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi daripada aktiva tetap. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya.

Pada perusahaan, pertumbuhan aktiva atau aset bisa berpengaruh pada struktur modal. Pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan tahunan dari total aktiva dari tahun tertentu dikurangi tahun sebelumnya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan,

maka semakin besar peluang perusahaan untuk menggunakan hutang. Pertumbuhan aset adalah suatu variabel yang keputusan hutangnya dipertimbangkan (Naur & Nafi, 2017). Jika tingkat pertumbuhan perusahaan lebih tinggi cenderung menggunakan hutang lebih banyak. Pada penelitian Khoiriyah & Rasyid (2020) serta Purnama & Purnama (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal salah, hal ini terjadi karena perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi dapat menggunakan utang lebih banyak karena aset dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman perusahaan. Sedangkan pada penelitian Sudarmika & Sudirman (2015), Silvia & Meti (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset disebut dengan suatu perubahan bisa karena peningkatan atau penurunan terhadap total aktiva. Persentase pertumbuhan aset dihitung untuk mengetahui perubahan suatu aset pada tahun ini dan tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset disebut variable yang dipertimbangkan dalam suatu keputusan hutang. Pertumbuhan aset menurut Anita & Sembiring (2016) yaitu untuk mengetahui besarnya dana yang dialokasikan perusahaan kedalam aktiva. Menurut Atmaja (2008) dalam Khoiriyah & Rasyid (2020) menjelaskan pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang asetnya dapat digunakan sebagai agunan utang cenderung menggunakan utang yang relatif besar. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka akan semakin tinggi struktur modalnya. Kemudian menurut Purnama & Purnama (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan aset merupakan salah satu

faktor yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk menambah utang. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung menyebabkan semakin tinggi penggunaan utang. Pertumbuhan aset diukur dengan rasio selisih antara total aset tahun t dengan total aset tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan total aset tahun sebelumnya (t-1).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (research gap), maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal”**.

Tabel 1.1
Tabel Fenomena

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Struktur Aktiva	Pertumbuhan Aktiva	Struktur Modal (%)
1.	KIMIA FARMA	2016	19,56	288,72	34,29	103,07
		2017	5,43	261,97	109,72	136,97
		2018	38,05	199,33	55,18	181,85
		2019	11,12	79,14	93,99	774,27
		2020	6,44	64,80	-4,30	147,16
2.	INDOFARMA	2016	2,61	161,33	-9,91	139,96
		2017	-0,98	164,59	10,72	190,62
		2018	-2,35	174,62	-5,72	190,41
		2019	-4,67	176,74	-4,05	174,08
		2020	23,80	185,05	23,80	298,147
3.	DARYA VARIA	2016	11,12	264,20	11,26	41,84
		2017	8,56	296,89	7,15	46,99
		2018	5,96	304,84	2,55	40,20
		2019	8,58	325,81	8,74	40,11
		2020	0,91	322,28	8,56	49,79
4.	SIDO MUNCUL	2016	15,47	255,15	6,84	8,33
		2017	0,47	134,04	5,70	9,06
		2018	7,36	99,63	5,68	14,99
		2019	11,01	107,73	5,97	15,17
		2020	8,74	130,85	9,06	19,49
5.	KALBE FARMA	2016	8,31	210,11	11,16	22,16
		2017	4,17	187,99	9,13	19,60
		2018	4,42	170,29	9,20	18,64
		2019	7,40	146,38	11,67	21,31
		2020	2,12	160,28	11,79	23,46
6.	PHAPROS	2016	3,26	196,99	29,77	139,97
		2017	-2,60	208,54	33,13	190,62

	2018	-2,35	162,22	58,90	190,32
	2019	-30,61	186,05	12,20	155,20
	2020	-11,30	151,25	-8,61	140,92

Dengan keterangan :

Fenomena Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal



Fenomena Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal



Fenomena Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal



Fenomena Struktur Modal



Penurunan Kinerja



Berdasarkan pada table 1.1 diatas table Pertumbuhan Penjualan dengan rata-rata penurunan pada tahun 2017 yang mengalami penurunan karena penjualan yang tidak sesuai dengan target pada tahun itu. Penurunan itu terjadi karena beberapa faktor antara lain tidak terjadinya penjualan untuk produk-produk bermargin tinggi. Selain itu penurunan disebabkan oleh laba bersih menurun, supply produk menurun dan retail untuk produk menurun dan menyebabkan penjualan produk farmasi mengalami penurunan. Dengan terjadinya hal ini maka akan mempengaruhi struktur modal pada perusahaan.

Dilansir pada www.kemenperin.go.id industri farmasi pada tahun 2018 dibayangi oleh perlemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sangat mempengaruhi sektor ini. Peralnya, kendati produksi meningkat, penjualan secara nilai menurun karena harga jual yang rendah. Terlebih, beban produsen farmasi bertambah dengan pelemahan nilai tukar karena 95% bahan baku masih diimpor.

Kemudian dilansir pada www.kompas.com pertumbuhan penjualan pada 2 tahun terakhir bahkan tidak mencapai 5% akibat dari dampak implementasi BPJS Kesehatan. Secara kuantitas, konsumsi obat memang meningkat, tetapi secara penjualan mengalami penurunan. Hal ini karena pemerintah melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP) telah memasang harga serendah-rendahnya untuk obat-obatan yang dimasukkan dalam e-katalog. Penurunan pertumbuhan aset akan berakibat berkurangnya struktur modal dikarenakan berkurangnya aset yang bisa digunakan sebagai jaminan untuk berhutang

Lalu pada variable Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terjadi rata – rata penurunan di tahun 2018, yang mengalami penurunan terutama terjadi pada aset lancar yang disebabkan turunnya nilai persediaan dan pajak dibayar dimuka dibandingkan dengan tahun 2017. Penurunan tersebut seiring dengan penurunan aset lancar yang disebabkan oleh penurunan kas setara kas, piutang usaha dan pajak dibayar di muka.

Tahun 2018 laba periode berjalan pada perusahaan turun dari periode sebelumnya. Penurunan laba ini terjadi karena kenaikan beban usaha yang dilansir pada www.kontan.co.id

Kemudian berdasarkan laporan keuangan 2018 yang dipublikasikan di harian Bisnis Indonesia pada www.market.bisnis.com perusahaan mengantongi rugi pada pendapatan perseroan yang turun dari periode sebelumnya. Selain itu, pokok penjualan dan beban penjualan juga turun secara tahunan. Turunnya penjualan akan mengakibatkan menurunnya kas yang dimiliki perusahaan

sehingga menurunkan ukuran perusahaan, hal ini disebabkan oleh berkurangnya kas akan mengurangi total asset yang dimiliki perusahaan.

Dan yang terakhir pada variabel Struktur Modal dengan rata – rata penurunan terjadi pada tahun 2018 dibanding tahun sebelumnya karena adanya manajemen pengawasan piutang yang lebih baik sehingga menurunkan piutang yang lewat jatuh tempo namun belum mengalami penurunan nilai.

Data diatas menunjukkan fenomena yang terjadi antara teori dan fakta di lapangan. Ini berpengaruh pada indikator – indikator Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva dan Struktur Modal pada perusahaan farmasi. Keterkaitan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai variabel - variable tersebut dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, maka peneliti memberikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan dan penurunan Pertumbuhan Penjualan yang berdampak pada Struktur Modal
2. Adanya gap teori Struktur Aktiva, Struktur Aktiva mengalami kenaikan, namun Struktur Modal mengalami penurunan
3. Pertumbuhan Aktiva tidak selalu naik pada Struktur Modal

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Bagaimana perkembangan Stuktur Aktiva pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Bagaimana perkembangan Petumbuhan Aktiva pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
4. Bagaimana perkembangan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
5. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Aktiva pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Aktiva pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
4. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020
5. Untuk mengetahui besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu Informasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan baik manajemen perusahaan, para pemegang saham dan pihak yang bersangkutan lainnya. Sehingga informasi yang didapat dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan yang diteliti.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis yang bisa diperoleh dari penelitian ini berupa:

1. Kegunaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sehingga penulis mendapatkan pengetahuan baru dengan judul yang berkaitan dengan struktur modal

2. Kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya yang berkaitan dengan struktur modal
3. Kegunaan bagi Lembaga Pendidikan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun bahan referensi bagi banyak pihak lainnya

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1. PT. Kimia Farma Tbk

Alamat : Jalan Veteran No.9, RT.2/RW.3, Jakarta Pusat, Indonesia

2. PT. Indofarma Tbk

Alamat : Jalan TB Simatupang No.8, Rt.3/RW.11, Jakarta Timur, Indonesia

3. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

Alamat : South Quarter, Tower C, 18th-19th Floor, Jalan RA Kartini, Kav.8, Jakarta, Indonesia

4. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Alamat : Lt 1, Gedung Hotel Tentrem Jl. Gajahmada No.123, Semarang, Indonesia

5. PT. Kalbe Farma Tbk

Alamat : Jalan Let Jendral Suprpto, Kav 4, Jakarta, Indonesia

6. PT. Phapros Tbk

Alamat : Menara Rajawali Lt 17, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan, Jakarta Pusat, Indonesia

1.5.2 Waktu penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari sampai dengan

Tabel 1.2
Tabel Waktu Penelitian

NO	Keterangan	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bibingan													■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																					■	■	■	■

Sumber: Data diolah